

HUBUNGAN KEJADIAN AKNE VULGARIS DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

¹Safira Razan Adila*, ²Yuzza Alfarra, ³Angga Pria Sundawa

¹ Pendidikan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

² Bagian Ilmu Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

³ Bagian Ilmu Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

safira.razan@std.unissula.ac.id

Abstrak

Akne vulgaris adalah gangguan kulit dengan keadaan inflamasi pada folikel pilosebacea dan dapat muncul di beberapa predileksi pada kulit manusia, khususnya wajah. Gangguan kulit ini dapat berdampak buruk pada penderitanya, terutama pada kepercayaan diri yang berkaitan dengan kualitas hidup orang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional pada 111 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung yang masih aktif pembelajaran pra-klinik tahun 2024 dan sedang mengalami akne vulgaris yang dipilih dengan teknik consecutive. Data tingkat kepercayaan diri dinilai melalui pengisian kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) dan diagnosis derajat akne dinilai oleh dokter spesialis kulit dan kelamin. Data berskala ordinal dan dianalisis dengan uji Spearman menggunakan SPSS versi 26. Data variabel akne vulgaris dibagi menjadi derajat ringan, sedang, dan berat, sedangkan variabel tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat kepercayaan diri terbanyak pada penelitian ini adalah tingkat sedang, sedangkan kejadian akne vulgaris yaitu derajat sedang. Hasil uji Spearman antara kejadian akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri didapatkan nilai $r=0,205$ dan $p=0,015$. Terdapat korelasi yang bermakna dengan keeratan korelasi yang lemah antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri.

Kata Kunci: Kejadian Akne Vulgaris, Tingkat Kepercayaan Diri

Abstract

Acne vulgaris is a skin disorder with inflammation of the pilosebaceous follicles and can appear in several predilections on human skin, especially the face. This skin disorder can have a negative impact on the sufferer, especially on self-confidence related to the person's quality of life. This study aims to determine the correlation between the incidence of acne vulgaris and the level of self-confidence. This study used a cross-sectional design on 111 students from the Faculty of Medicine, Sultan Agung Islamic University who were still active in pre-clinical studies in 2024 and were experiencing acne vulgaris who were selected using a consecutive technique. Data on the level of self-confidence was assessed by filling in the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) questionnaire and the diagnosis of the degree of acne was assessed by a dermatologist and venereal specialist. The data was on an ordinal scale and analyzed using the Spearman test using SPSS version 26. The acne vulgaris variable data was divided into mild, moderate and severe degrees, while the self-confidence level variable was divided into low, medium and high levels. The highest level of self-confidence in this study was moderate, while the incidence of acne vulgaris was moderate. The results of the Spearman test between the incidence of acne vulgaris and the level of self-confidence obtained a value of $r=0.205$ and $p=0.015$. There is a significant correlation with a weak correlation between the incidence of acne vulgaris and the level of self-confidence.

Keywords: Incidence of Acne Vulgaris, Level of Self-Confidence

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang penelitian, masalah dan tujuan penelitian, serta teori dan kajian penelitian-penelitian sebelumnya. Akne vulgaris adalah gangguan kulit dengan keadaan inflamasi pada folikel pilosebacea dan dapat muncul di beberapa predileksi pada kulit manusia, khususnya wajah, bahu, punggung, dan dada. Keadaan ini ditandai dengan adanya komedo dan lesi inflamasi berupa papula, pustula, kista, dan nodul (Zaenglein et al., 2016). Gangguan kulit ini dapat berdampak buruk pada penderitanya, terutama pada kepercayaan diri yang berkaitan dengan kualitas hidup orang tersebut. Kepercayaan diri merupakan rasa yakin individu terhadap segala kelebihan yang dimiliki dan menganggap kekurangan yang ada pada dirinya merupakan hal yang harus diperbaiki dan dipersepsikan menjadi sesuatu yang positif (Dewi et al., 2013). Seseorang dengan akne vulgaris akan sulit menerima keadaan diri dengan citra tubuh seperti itu, dan berpengaruh dengan kemampuan bersosialisasi karena merasa malu, rendah diri, dan tidak senang dengan penampilannya sendiri (Tayel et al., 2020).

Prevalensi akne vulgaris menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD) sebanyak 85% dewasa muda menderita akne vulgaris pada usia 12 sampai 25 tahun (Fadilah, 2021). Berdasarkan catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia, kejadian akne vulgaris mencapai 60% pada tahun 2006 dan angka tersebut naik hingga 90% pada tahun 2009. Akne vulgaris biasanya timbul di masa remaja, terutama pada usia 14-17 tahun pada wanita, yang mana prevalensinya antara 83-85%, sedangkan pada pria terutama usia 16-19 tahun dengan prevalensi antara 95-100% (Afriyanti, 2015). Studi yang dilakukan di China tahun 2021 mengenai risiko bunuh diri pada penderita akne vulgaris menunjukkan bahwa kesehatan mental, yang dapat dinilai dengan tingkat kepercayaan diri merupakan hal penting dan harus diperhatikan bagi penderita akne vulgaris (Xu et al., 2021).

Analisis data menggunakan uji *Spearman* diperoleh $r=0,205$ dan $p=0,015$ dengan antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri yang berarti terdapat korelasi bermakna dan tingkat keeratan korelasi lemah antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Matheus, Wungouw dan Rante (2018) yang mendapatkan hasil analisis data $p=0,013$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri. Kulit wajah yang mengalami akne vulgaris memengaruhi persepsi diri seseorang dan menjadikan pandangan individu beserta lingkungan sekitar terhadap citra tubuh seseorang menjadi berbeda.

Hasil penelitian sebelumnya masih inkonsisten, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri. Pengetahuan adanya hubungan atau tidak antara akne vulgaris dengan kepercayaan diri diberikan dengan harapan dapat menjadi pandangan bagi penderita akne vulgaris untuk melakukan pencegahan dengan memunculkan kesadaran menjaga kebersihan kulit, utamanya wajah dan menghindari pemakaian kosmetik berbahan kimia yang tidak sesuai standar. Berdasarkan uraian di atas, upaya penyelesaian yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian kembali terkait adanya hubungan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri seseorang (Fatmawati, Annas dan Makka, 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* pada 111 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang masih aktif pembelajaran pra-klinik tahun 2024. Sampel yang digunakan dipilih menggunakan teknik *consecutive*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan Nomor 31/I/2024/Komisi Bioetik. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bersedia menjadi responden, aktif dalam proses pembelajaran, berusia 18-22 tahun, dan sedang mengalami akne vulgaris derajat ringan, sedang, atau berat. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang mengalami gangguan kulit pada wajah, dapat berupa folikulitis atau perioral dermatitis, mahasiswa dengan pola asuh orang tua sering membandingkan dengan teman sebaya, pola pertemanan saling menjatuhkan dan saling memberikan afirmasi negative, dan mahasiswa dengan pengalaman *bullying*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) untuk menilai tingkat kepercayaan. Terdapat 10 item pertanyaan dengan jawaban likert dan skor 0-30. Kejadian akne vulgaris didiagnosis oleh dokter spesialis kulit dan kelamin dengan tiga interpretasi yaitu, derajat ringan, sedang, dan berat. Data demografi berisi informasi mengenai nama, usia, dan jenis kelamin. Data berskala ordinal dan dianalisis dengan uji *Spearman* menggunakan SPSS versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 111 mahasiswa pra-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Mahasiswa yang menjadi responden sebelumnya telah mengisi kuesioner penjangkaran agar sesuai dengan kriteria

inklusi dan mengeluarkan sampel yang termasuk kriteria eksklusi. Seluruh responden 100% menderita akne vulgaris dapat merupakan derajat ringan, sedang, dan berat. Responden 100% masih aktif dalam pembelajaran di pra-klinik.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Demografi Kejadian Akne Vulgaris

Karakteristik		Kejadian Akne Vulgaris						Total	
		Ringan		Sedang		Berat		(n = 111)	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Usia	18	7	43,7 5	7	43,7 5	2	12,5	16	10 0
	19	12	42,8 6	14	50	2	7,14	28	10 0
	20	9	50	9	50	0	0	18	10 0
	21	18	47,3 7	14	36,8 4	6	15,7 9	38	10 0
	22	3	27,2 7	6	54,5 5	2	18,1 8	11	10 0
Jenis Kelamin	Lelaki	14	46,6 7	14	46,6 7	2	6,66	30	10 0
	Perempuan	35	43,2 1	36	44,4 4	10	12,3 5	81	10 0

sebagian besar responden mengalami kejadian akne vulgaris sedang dan paling banyak pada responden berusia 21 tahun, serta berjenis kelamin perempuan (Tabel 1).

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Demografi Tingkat Kepercayaan Diri

Karakteristik		Tingkat Kepercayaan Diri						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		(n = 111)	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Usia	18	5	31,2 5	10	62,5	1	6,2 5	16	10 0
	19	7	25	20	71,4 3	1	3,5 7	28	10 0
	20	5	27,7 7	12	66,6 7	1	5,5 6	18	10 0
	21	7	18,4 2	31	81,5 8	0	0	38	10 0

Karakteristik		Tingkat Kepercayaan Diri						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		(n = 111)	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	22	3	27,2 7	8	72,7 3	0	0	11	10 0
Jenis Kelamin	Lelaki	6	20	23	76,6 7	1	3,3 3	30	10 0
	Perempuan	21	25,9 2	58	71,6 1	2	2,4 7	81	10 0

Sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan paling banyak pada responden berusia 21 tahun, serta berjenis kelamin perempuan (Tabel 2).

Tabel 3. Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Kejadian Akne Vulgaris dan Tingkat Kepercayaan Diri

n = 111	Kejadian Akne Vulgaris	Tingkat Kepercayaan Diri
	<i>p-value</i>	<i>p-value</i>
Usia	0,576	0,255
Jenis Kelamin	0,694	0,799

Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh ($p>0,05$) karakteristik pasien, yaitu usia dan jenis kelamin terhadap kejadian akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri (Tabel 3).

Tabel 4. Hubungan Kejadian Akne Vulgaris dengan Tingkat Kepercayaan Diri

n = 111	Kejadian Akne Vulgaris
Tingkat Kepercayaan Diri	r : 0,205 p : 0,015*

Ditemukan korelasi bermakna dengan tingkat keeratan korelasi lemah ($r=0,205$; $p=0,015$) antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri yang telah diuji menggunakan uji *Spearman*.

Pada penelitian ini didapatkan 111 mahasiswa yang menjadi responden terdiagnosa akne vulgaris. 49 mahasiswa (44,14%) mengalami akne vulgaris derajat ringan, 50 mahasiswa (45,05%) mengalami akne vulgaris derajat sedang, dan 12 mahasiswa (10,81%) mengalami akne vulgaris derajat berat. Seluruh responden tersebut juga diukur tingkat kepercayaan dirinya dan dianalisis sehingga mendapatkan hasil 27 mahasiswa (24,32%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, 81 mahasiswa (72,98%) memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, dan 3 mahasiswa (2,70%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 4.1. dan tabel 4.2. mayoritas responden berusia 21 tahun dan perempuan. Mayoritas diagnosis kejadian akne vulgaris, yaitu derajat sedang dan tingkat kepercayaan diri sedang. Menurut hasil observasi, peneliti mengambil sampel penelitian dengan rentang usia 18-22 tahun yang merupakan rentang akhir usia remaja di mana pada usia tersebut individu berada dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan banyak mengedepankan pendapat orang lain sehingga pada kelompok umur tersebut sedang mengalami banyak perubahan, terutama dalam pola pikir dan keyakinan terhadap diri sendiri (Deni dan Ifdil., 2016). Pada penelitian ini, ditemukan hasil $p=0,255$ antara usia dan tingkat kepercayaan diri, yang artinya rentang usia tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri, sehingga diasumsikan usia tidak menjadi variabel perancu pada penelitian ini.

Menurut hasil analisis karakteristik demografi pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian akne vulgaris ($p=0,575$). Perbedaan hasil penelitian Heng dan Chew (2020) yang menyatakan bahwa semakin usia bertambah semakin meningkat prevalensi akne vulgaris dari usia pra-pubertas hingga usia remaja akhir (18-22 tahun). Pada penelitian ini variabel usia sebagai variabel perancu telah dikendalikan.

Tingkat kepercayaan diri mayoritas pada responden penelitian ini yaitu tingkat sedang. Menurut penelitian Putri (2018) didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri pada perempuan dan lelaki yang mana sesuai dengan analisis pada tabel 4.3 dengan nilai $p=0,799$. Jenis kelamin perempuan maupun lelaki sama-sama mengalami masa perubahan atau masa puber di usia remaja dengan adanya ketidakstabilan emosi dan pemikiran yang kompleks.

Hasil observasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa responden terbanyak adalah perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak bersedia menjadi responden, sehingga hasil tercatat lebih banyak perempuan dibandingkan lelaki pada karakteristik demografi penelitian ini. Penelitian oleh Aryani Diah Tri dan Riyaningrum Wahyu (2022) juga menyatakan bahwa kejadian akne vulgaris didominasi oleh perempuan oleh karena faktor hormonal, yaitu kondisi ketika perempuan sedang mengalami ovulasi, akan terjadi peningkatan *luteinizing hormone* yang menimbulkan peningkatan aktivitas kelenjar sebacea sehingga memicu timbulnya akne vulgaris. Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian akne vulgaris dengan $p=0,694$. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Zhang *et al.* (2022) mengenai persamaan pengaruh hormon yang diproduksi oleh kedua jenis kelamin. Pada perempuan dan lelaki terdapat beberapa hormon yang ditemukan berbeda signifikan di tiap derajat akne vulgaris yaitu estradiol, testosteron, dan rasio androgen terhadap estrogen yang berarti bahwa kedua jenis kelamin memiliki pengaruh yang sama terhadap kejadian akne vulgaris.

Analisis data menggunakan uji *Spearman* diperoleh $r=0,205$ dan $p=0,015$ dengan antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri yang berarti terdapat korelasi bermakna dan tingkat keeratan korelasi lemah antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Matheus, Wungouw dan Rante (2018) yang mendapatkan hasil analisis data $p=0,013$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri. Kulit wajah yang mengalami akne vulgaris memengaruhi persepsi diri seseorang dan

menjadikan pandangan individu beserta lingkungan sekitar terhadap citra tubuh seseorang menjadi berbeda.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan kuesioner penjangkauan yang hanya memuat beberapa pertanyaan karakteristik tiap variabel perancu yang dapat dinilai untuk disingkirkan, sehingga variabel perancu belum sepenuhnya terkendali. Kedua, persebaran data tidak seimbang setiap kelompok data, sehingga tingkat korelasi penelitian ini masih lemah. Ketiga, pengisian kuesioner penjangkauan menggunakan persepsi masing-masing individu dan membutuhkan kejujuran, sehingga dapat menyebabkan salah persepsi dan tidak sesuai dengan realita.

4. KESIMPULAN

Terdapat korelasi yang bermakna antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri dengan tingkat keeratan korelasi lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R. N. (2015). Mikrobiologi Umum. *Journal Majority*, 4(6), 102–109.
- Aryani Diah Tri, & Riyaningrum Wahyu. (2022). Hubungan Acne Vulgaris (AV) Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Purwokerto Angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 2774–0524.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>
- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Fadilah, A. A. (2021). Hubungan Stres Psikologis Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 390–395. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.625>
- Fatmawati, Annas, H. A., & Makka, H. S. (2018). HUBUNGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES PANAKKUKANG MAKASSAR. 29, 1–15.
- Heng, A. H. S., & Chew, F. T. (2020). Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris. *Scientific Reports*, 10(1), 1–29. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-62715-3>
- Matheus, K. G., Wungouw, H. P. L., & Rante, S. D. T. (2018). Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi Sman 3 Kupang. *Cendana Medical Journal*, 15(9), 369–375.

-
- Putri, A. (2018). Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat Nodule. *Skripsi*.
- Tayel, K., Attia, M., Agamia, N., & Fadl, N. (2020). Acne vulgaris: prevalence, severity, and impact on quality of life and self-esteem among Egyptian adolescents. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 95(1). <https://doi.org/10.1186/s42506-020-00056-9>
- Xu, S., Zhu, Y., Hu, H., Liu, X., Li, L., Yang, B., Wu, W., Liang, Z., & Deng, D. (2021). The analysis of acne increasing suicide risk. *Medicine*, 100(24), e26035. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000026035>
- Zaenglein, A. L., Pathy, A. L., Schlosser, B. J., Alikhan, A., Baldwin, H. E., Berson, D. S., Bowe, W. P., Graber, E. M., Harper, J. C., Kang, S., Keri, J. E., Leyden, J. J., Reynolds, R. V., Silverberg, N. B., Stein Gold, L. F., Tollefson, M. M., Weiss, J. S., Dolan, N. C., Sagan, A. A., ... Bhushan, R. (2016). Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 74(5), 945-973.e33. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2015.12.037>
- Zhang, R., Zhou, L., Liu, Z., Zhang, J., Lv, M., Yue, N., Fei, W., & Wang, L. (2022). The Relevant of Sex Hormone Levels and Acne Grades in Patients with Acne Vulgaris: A Cross-Sectional Study in Beijing. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 15(October), 2211–2219. <https://doi.org/10.2147/CCID.S385376>